

INTERIOR DESAIN UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN DAN AKSESIBILITAS PADA PENATAAN RUANG PERPUSTAKAAN KOTA BOGOR

Dewi Astuti¹, Rakhmanita², Sumaiyah Fitriani Dini³

¹Program Studi Arsitektur, Dewi_astuti@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

²Program Studi Arsitektur, rakhmanita@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

³Program Studi Arsitektur, sumaiyah@staff.gunadarma.ac.id, Universitas Gunadarma

ABSTRACT

The Bogor City Library plays an important role in creating a strong literacy ecosystem, functioning as a center for community empowerment by providing access to information and skills development. This research aims to analyze circulation patterns and spatial planning in libraries, in order to increase public interest in utilizing existing facilities. Although founded in 1972, the library faced serious challenges, including inadequate space and unattractive facilities, such as a non-functioning multimedia room and a lack of private rooms for discussions. The low literacy rate in Bogor City shows the need for more efforts to increase interest in reading. It is hoped that the "Free Literacy" program can be a solution, but its success is very dependent on library development. By implementing modern architectural designs and innovative elements, libraries can create a comfortable and inspiring learning environment. This research is expected to provide constructive recommendations for developing libraries as effective and inclusive literacy centers. Focusing on the quality of space and human circulation patterns will support optimal visitor experience, making libraries the main pillars in improving literacy and the quality of life of people in the city of Bogor. The synergy between attractive facilities, inspiring space quality, and efficient circulation design will strengthen the role of libraries in social, economic and cultural development.

Keywords: Bogor City Library, Spatial Planning, Library Facilities and Space Quality

ABSTRAK

Perpustakaan Kota Bogor berperan penting dalam menciptakan ekosistem literasi yang kuat, berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan akses informasi dan pengembangan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola sirkulasi dan penataan ruang di perpustakaan, guna meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang ada. Meskipun didirikan pada tahun 1972, perpustakaan ini menghadapi tantangan serius, termasuk ruang yang tidak memadai dan fasilitas yang kurang menarik, seperti ruangan multimedia yang tidak berfungsi dan kurangnya ruang privat untuk diskusi. Rendahnya angka literasi di Kota Bogor menunjukkan perlunya upaya lebih untuk meningkatkan minat baca. Program "Literasi Merdeka" diharapkan dapat menjadi solusi, namun keberhasilannya sangat bergantung pada pengembangan perpustakaan. Dengan menerapkan desain arsitektur modern dan elemen inovatif, perpustakaan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan inspiratif. Penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi konstruktif untuk pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi yang efektif dan inklusif. Fokus pada kualitas ruang dan pola sirkulasi manusia akan mendukung pengalaman pengunjung yang optimal, menjadikan perpustakaan sebagai pilar utama dalam meningkatkan literasi dan kualitas hidup masyarakat di Kota Bogor. Sinergi antara fasilitas menarik, kualitas ruang yang inspiratif, dan desain sirkulasi yang efisien akan memperkuat peran perpustakaan dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya.

Kata Kunci: Perpustakaan Kota Bogor, Penataan ruang, Fasilitas Perpustakaan dan Kualitas Ruang

1. PENDAHULUAN

Dengan menciptakan ekosistem literasi yang kuat, perpustakaan dapat berfungsi sebagai pusat pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya menyediakan akses terhadap buku dan informasi, tetapi juga menjadi tempat di mana keterampilan dan pengetahuan baru dapat dikembangkan.

Investasi dalam pengembangan Perpustakaan Kota Bogor bukan hanya langkah untuk memperbaiki fasilitas, tetapi juga merupakan strategi penting untuk menciptakan generasi yang lebih literate, berpengetahuan, dan siap

menghadapi tantangan di masa depan. Langkah ini diharapkan dapat membentuk masyarakat yang tidak hanya bergantung pada informasi dari sumber yang terbatas, tetapi juga mampu berpikir kritis, berinovasi, dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di Kota Bogor. Dengan dukungan yang tepat dan komitmen dari semua pihak, perpustakaan dapat menjadi pilar utama dalam meningkatkan literasi dan kualitas hidup masyarakat, serta menciptakan masa depan yang lebih cerah bagi Kota Bogor. Dalam penelitian ini, rumusan masalah mencakup penerapan pola sirkulasi di ruang perpustakaan dan tata ruang yang ada di perpustakaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sirkulasi yang diterapkan di Perpustakaan Kota Bogor serta memahami pola penataan ruang yang ada di perpustakaan tersebut. Batasan masalah pada penulisan penelitian arsitektur ini adalah mengkaji pola ruang dan sirkulasi pada Perpustakaan Kota Bogor.

Perpustakaan Umum Kota Bogor, yang didirikan pada tahun 1972 dan berlokasi di Jalan Kapten Muslihat No 21, merupakan salah satu fasilitas penting dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat di Kota Bogor. Namun, saat ini, perpustakaan ini berada dalam kondisi yang kurang memadai, di mana berbagai masalah yang dihadapi sangat mempengaruhi minat masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Salah satu masalah utama adalah luas gedung perpustakaan yang tidak memenuhi standar minimum. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Perpustakaan Nasional RI 2019, luas bangunan perpustakaan minimal harus mencapai 0,008 m² per kapita. Dengan luas Kota Bogor yang mencapai 111,39 km², seharusnya perpustakaan ini memiliki luas minimal 891,12 m², sementara luas eksisting saat ini hanya 584 m². Ketidakcukupan ruang ini membuat banyak orang enggan untuk berkunjung, terutama di era yang semakin mendorong masyarakat mencari tempat belajar yang nyaman.

Fasilitas yang ada di Perpustakaan Kota Bogor juga kurang menarik dan tidak memenuhi harapan pengunjung. Ruang multimedia yang tidak berfungsi, tidak adanya fasilitas untuk bekerja seperti co-working space, dan penataan buku yang kurang teratur menjadi beberapa kendala yang menghambat pengalaman pengunjung. Selain itu, kurangnya ruang privat untuk diskusi menjadi kendala bagi masyarakat dan pengelola perpustakaan dalam membahas topik-topik yang lebih mendalam.

Rendahnya angka literasi di Kota Bogor menjadi perhatian serius bagi pemerintah dan berbagai pihak terkait. Angka literasi yang rendah mencerminkan kurangnya minat baca di kalangan masyarakat, yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, termasuk kurangnya akses terhadap sumber informasi berkualitas dan fasilitas yang memadai. Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah meluncurkan program "Literasi Merdeka," yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat dengan mendorong semua lapisan masyarakat untuk lebih aktif dalam membaca dan mengakses informasi. Program ini diharapkan dapat menjadi katalisator bagi perubahan positif dalam budaya literasi di Kota Bogor.

Namun, untuk memastikan keberhasilan program Literasi Merdeka, sangat penting untuk melakukan pengembangan terhadap Perpustakaan Kota Bogor. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil adalah menerapkan pendekatan arsitektur modern dalam desain dan pengembangan perpustakaan. Dengan memanfaatkan elemen desain yang inovatif dan ramah lingkungan, perpustakaan tidak hanya akan terlihat lebih menarik tetapi juga akan menciptakan suasana yang nyaman, inspiratif, dan mendukung kegiatan belajar. Pengembangan yang terencana ini tidak hanya akan memperbaiki kondisi fisik perpustakaan tetapi juga akan menciptakan lingkungan yang mendorong kegiatan belajar interaktif dan kolaboratif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup penerapan pola sirkulasi di ruang perpustakaan dan tata ruang yang ada di perpustakaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sirkulasi yang diterapkan di Perpustakaan Kota Bogor serta memahami pola penataan ruang yang ada di perpustakaan tersebut. Batasan masalah pada penulisan penelitian arsitektur ini adalah mengkaji pola ruang dan sirkulasi yang terdapat di Perpustakaan Kota Bogor.

Perpustakaan Kota Bogor. Dengan fokus pada kualitas ruan interior dan fasilitas yang tersedia juga pola sirkulasi manusia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan perpustakaan sebagai pusat literasi yang lebih efektif dan inklusif.

2. KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan

Perpustakaan umum dapat diartikan secara luas sebagai tempat atau lokasi yang mengumpulkan koleksi buku, bahan cetakan, serta rekaman lainnya untuk kepentingan masyarakat umum. Selain itu, perpustakaan umum juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan beragam informasi mengenai ilmu pengetahuan, budaya, dan teknologi agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mereka.

Perpustakaan umum berbeda dari perpustakaan sekolah, kampus, kantor, atau perpustakaan pribadi. Meskipun konsep dan pengelolaannya relatif sama, perpustakaan nonumum biasanya memiliki batasan lingkungan yang lebih terbatas, disertai peraturan khusus, dan koleksi yang disesuaikan dengan konteksnya.

Perpustakaan umum menyediakan berbagai bahan koleksi untuk semua tingkatan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia, tanpa memandang jenis kelamin. Oleh karena itu, perpustakaan umum memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena fungsinya melayani semua lapisan

masyarakat sebagai sarana pembelajaran.

Menurut Hermawan dan Zen (2006: 30), perpustakaan umum adalah “perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan, dan sebagainya.” Sementara itu, Sjahrial-Pamuntjak (2000: 3) mendefinisikan perpustakaan umum sebagai “perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan, serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat, di mana setiap warga dapat menggunakan perpustakaan tanpa memandang pekerjaan, kedudukan, budaya, atau agama.”

Dalam hal peminjaman, buku dan bahan lain dari koleksi perpustakaan dapat diakses secara gratis atau dengan membayar iuran yang wajar sebagai tanda keanggotaan di perpustakaan tersebut.

Fungsi dan Tujuan Perpustakaan

Perpustakaan umum memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Fungsi pendidikan, mengembangkan dan menunjang pendidikan di luar sekolah, universitas dan sebagai pusat kebutuhan penelitian.
2. Pusat informasi, menyediakan informasi yang dibutuhkan masyarakat.
3. Preservasi kebudayaan, menyediakan dan menyimpan tulisan tentang kebudayaan masa lampau, kini, dan sebagai pengembangan kebudayaan dimasa mendatang.
4. Fungsi rekreasi, bahan bacaan yang bersifat hiburan perpustakaan umum dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengisi waktu luang.

Perpustakaan umum memiliki beberapa Tujuan antara lain:

1. Memupuk minat baca dan menumbuhkan daya apresiasi dan imajinasi masyarakat.
2. Mengembangkan minat baca serta mendayagunakan semua bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan umum.
3. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan suatu masalah, bertanggung jawab serta berpartisipasi dalam pembangunan Nasional.
4. Mendidik masyarakat supaya memanfaatkan perpustakaan secara efektif dan efisien.

Jenis-jenis Perpustakaan

Berdasarkan penelitian oleh Sulityo Basuki (1991), perpustakaan dapat dikategorikan ke dalam tujuh jenis utama yang memiliki karakteristik dan fungsi berbeda. Pertama, perpustakaan internasional didirikan oleh dua negara atau lebih dan berfungsi sebagai bagian dari organisasi internasional, memfasilitasi pertukaran informasi antara negara anggota. Kedua, perpustakaan nasional berperan sebagai perpustakaan utama milik negara, menyimpan dan mengelola informasi serta bahan pustaka nasional, dan berfungsi sebagai pusat rujukan. Ketiga, perpustakaan umum diselenggarakan oleh masyarakat dan bertujuan memberikan layanan informasi yang cepat, tepat, dan terjangkau, yang mencakup perpustakaan wilayah, provinsi, kotamadya, kabupaten, dan kecamatan. Keempat, perpustakaan pribadi atau swasta dikelola oleh individu atau pihak swasta untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka bagi kelompok, keluarga, atau individu tertentu. Kelima, perpustakaan khusus didirikan oleh lembaga atau organisasi tertentu dengan koleksi bahan pustaka yang terbatas pada kebutuhan spesifik lembaga tersebut.

Selain klasifikasi ini, pengelompokan kegiatan dalam perpustakaan juga berfungsi sebagai dasar zoning dalam bangunan perpustakaan, serta memudahkan penataan ruang berdasarkan jenis kegiatan. Fasilitas utama di perpustakaan meliputi ruang baca, ruang koleksi umum, ruang koleksi khusus, ruang referensi, ruang koleksi anak, ruang koleksi disabilitas, lobby, resepsionis, dan galeri. Sementara itu, fasilitas pendukung terdiri dari ruang teater, ruang multimedia, co-working space, area bermain anak, loker, ruang rapat, auditorium, café, dan rooftop. Fasilitas pengelola mencakup ruang pimpinan, ruang staf, front office, ruang rapat, pantry, dan toilet. Terakhir, fasilitas servis terdiri dari ruang MEP, ruang janitor, ruang laktasi, parkir, dan gudang. Penataan fasilitas ini bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengguna dan mendukung berbagai kegiatan yang berlangsung di perpustakaan.

Pengguna Perpustakaan

Perpustakaan adalah ruang yang inklusif, di mana pengunjung atau pembaca dapat berasal dari berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa, tanpa adanya batasan; dengan demikian, perpustakaan menjadi milik semua orang. Pengelolaan perpustakaan dilakukan oleh sekelompok individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai kegiatan yang berlangsung dan akan berlangsung, memastikan bahwa layanan dan sumber daya yang ada dapat diakses secara optimal oleh seluruh pengunjung.

Meskipun perpustakaan menawarkan akses yang luas kepada masyarakat, tantangan dalam pengelolaan dan pemanfaatannya tetap ada. Penting bagi perpustakaan untuk tidak hanya menyediakan koleksi yang beragam dan fasilitas yang memadai, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung interaksi antaranggota.

Tata Ruang

Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang, Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya.

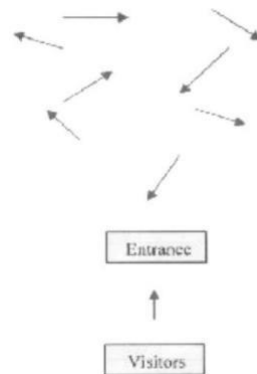
Menurut Suwarno, tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan

Sedangkan dalam skripsi Muhammad Azwar, tata ruang perpustakaan adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan dalam perpustakaan dengan upaya penyusunan perabot dan perlengkapan perpustakaan pada tata letak dan susunan yang tepat serta pengaturan tempat kerja sehingga memberi kepuasan kerja para pustakawan dan pengguna perpustakaan secara efisien dan efektif disebuah perpustakaan.

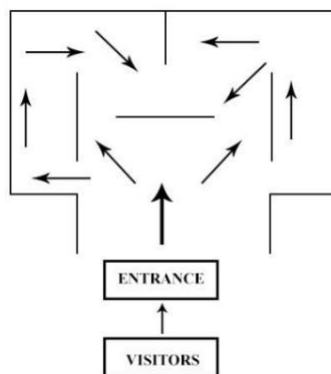
Pola Sirkulasi

Menurut De Chiara dan Calladar (Time Saver Standards for Building Types, 1973), tipe sirkulasi dalam suatu ruang yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

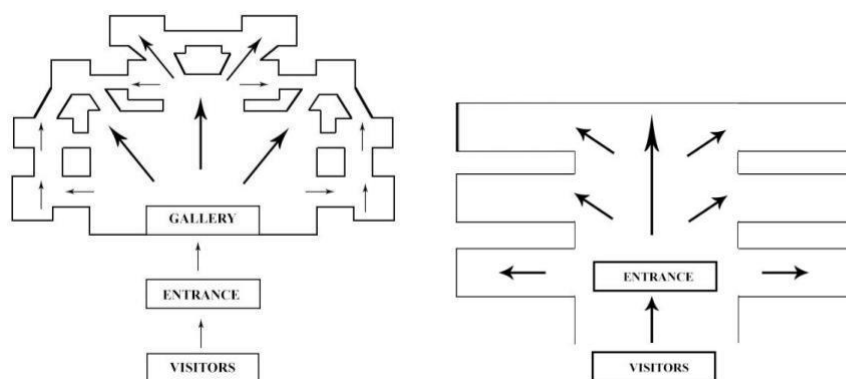
1. *Sequential Circulation* Sirkulasi yang terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan benda seni yang dipamerkan satu persatu menurut ruang pameran yang berbentuk ulir maupun memutar sampai akhirnya kembali menuju pusat entrance area perpustakaan.



2. *Random Circulation*. Sirkulasi yang memberikan kebebasan bagi para pengunjungnya untuk dapat memilih jalur jalannya sendiri dan tidak terikat pada suatu keadaan dan bentuk ruang tertentu tanpa adanya batasan ruang atau dinding pemisah ruang



3. *Ring Circulation*. Sirkulasi yang memiliki dua alternatif, penggunaannya lebih aman karena memiliki dua rute yang berbeda untuk menuju keluar suatu ruangan.



3. METODE PENELITIAN

Perpustakaan Kota Bogor

Perpustakaan Kota Bogor merupakan jenis perpustakaan umum yang berdiri sejak 1972 Perpustakaan Umum Kota Bogor berlokasi di Jalan Kapten Muslihat No 21 Kota Bogor. Perpustakaan Daerah Kota Bogor berusaha memberikan kontribusi aktif dalam upaya membangun minat dan kebiasaan membaca masyarakat Kota Bogor. Hal ini tercermin dari visi yang dimiliki Perpustakaan Daerah Kota Bogor yaitu Meningkatkan budaya baca masyarakat. Perpustakaan berusaha memberikan kontribusi aktif dalam upaya membangun minat dan kebiasaan membaca masyarakat Kota Bogor. Hal ini tercantum dari visi yang dimiliki Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bogor, Menjadi penyelenggara Kearsipan dan Perpustakaan profesional yang mendorong terwujudnya pemerintahan amanah dan masyarakat berpengetahuan.

Perpustakaan Kota Bogor, seperti perpustakaan kota pada umumnya, mungkin menyediakan berbagai layanan dan fasilitas untuk masyarakat setempat. Berikut beberapa hal umum yang dapat ditemukan di perpustakaan kota:

1. Koleksi Buku: Perpustakaan menyediakan koleksi buku yang mencakup berbagai genre dan topik, mulai dari fiksi hingga non-fiksi, dan dari berbagai disiplin ilmu.
2. Ruang Baca: Biasanya, perpustakaan memiliki ruang baca yang nyaman dan tenang, di mana pengunjung dapat membaca dan belajar.
3. Komputer dan Akses Internet: Fasilitas komputer dan akses internet mungkin disediakan untuk membantu pengunjung melakukan penelitian atau mendapatkan informasi online.
4. Kegiatan dan Program: Beberapa perpustakaan kota menyelenggarakan berbagai kegiatan dan program, seperti diskusi buku, lokakarya, atau acara budaya lainnya.
5. Peminjaman Buku: Pengunjung dapat meminjam buku untuk dibawa pulang, biasanya dengan menggunakan sistem kartu anggota perpustakaan.
6. Layanan Referensi: Perpustakaan biasanya menyediakan layanan referensi untuk membantu pengunjung menemukan informasi yang mereka butuhkan.
7. Ruang Khusus: Beberapa perpustakaan mungkin memiliki ruangan khusus, seperti ruang anak-anak, ruang remaja, atau ruang studi.
8. Aksesibilitas untuk Disabilitas: Seiring dengan prinsip inklusivitas, banyak perpustakaan telah meningkatkan aksesibilitas untuk pengunjung dengan disabilitas.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada analisis atau deskripsi. Dalam hal metode ini, sudut pandang yang diteliti menjadi prioritas, dan peneliti mengarahkan landasan teoritis proses penelitiannya pada situasi nyata di lapangan pada Bangunan Perpustakaan Kota Bogor.

1. Studi lapangan. Studi lapangan adalah pengumpulan data melalui observasi dan datang langsung ke tempat penelitian. Survei lapangan meliputi:
 1. Studi lapangan. Studi lapangan adalah pengumpulan data melalui observasi dan datang langsung ke tempat penelitian. Survei lapangan meliputi:
 2. Survei Dokumentasi. Survei dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait struktur dan bentuk fasad ruang sirkulasi gedung Perpustakaan Kota Bogor.
 3. Identifikasi dan Analisis. Identifikasi adalah pencarian, penemuan, pengumpulan, penyelidikan,

pencatatan, penyimpanan data dan informasi. Analisis merupakan suatu proses penelitian dimana informasi yang dikumpulkan diolah untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

1. Studi Pustaka. Metode ini berupa pengumpulan data dengan mengumpulkan/menghimpun rangkuman beberapa informasi sumber kepustakaan yang dikumpulkan melalui dokumen literatur.
2. Studi Lapangan. Metode ini berupa pengumpulan data yang diambil langsung dari lapangan dengan tujuan pengamatan dan pemahaman secara langsung.
3. Identifikasi dan Analisis. Identifikasi adalah pencarian, penemuan, pengumpulan, penyelidikan, pencatatan, penyimpanan data dan informasi. Analisis merupakan suatu proses penelitian dimana informasi yang dikumpulkan diolah untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.

4. PEMBAHASAN

Interior Fasilitas Penunjang Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor

Secara umum yang dimaksud sarana dan prasarana adalah sebuah perlengkapan kerja serta fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama maupun pembantu untuk mempermudah pelaksanaan suatu pekerjaan. Di Kota Bogor terdapat banyak sarana dan prasarana yang difungsikan sebagai penunjang aktivitas dalam kota, sehingga dapat mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan dan kebutuhannya.

Pemerintah Kota Bogor kembali membenahi fasilitas publik di Kota Bogor. Eks Gedung DPRD Bogor berhasil direvitalisasi menjadi Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor, tempat baru yang nyaman bagi anak muda. Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor diresmikan pada (17/12/2022) kemarin oleh Walikota Bogor Dr. H. Bima Arya Sugiarto. Lokasinya yang strategis karena berada di pusat Kota Bogor, tepatnya di Jalan Kapten Muslihat no.21 Kecamatan Bogor Tengah. Perpustakaan Kota Bogor tidak hanya buku pelajaran saja namun juga ada berbagai jenis tema buku bacaan mulai dari buku fiksi, non-fiksi, sejarah, buku masak, sosial, ekonomi, studi literatur, koran, majalah, kamus, dan masih banyak lagi.



Gambar 4.1 Facade Bangunan Perpustakaan
Sumber : Dokumen Penulis 2024

Perpustakaan Kota Bogor memiliki empat lantai, dengan lantai pertama yang terdiri dari berbagai area penting. Di bagian ini, terdapat lobby yang menyambut pengunjung, area informasi untuk mendapatkan detail mengenai layanan perpustakaan, serta sirkulasi buku untuk proses peminjaman dan pengembalian. Selain itu, ruang keanggotaan tersedia untuk pendaftaran anggota. Lantai ini juga dilengkapi dengan beberapa ruang khusus, yakni ruang anak dirancang untuk memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak-anak (gbr 4.3). Ruang Anak di Perpustakaan Kota Bogor, yang dirancang dengan interior ceria dan ramah bagi anak-anak. Dindingnya dicat dengan warna-warna terang, seperti biru dan kuning, serta dihiasi motif awan yang memberikan kesan playful. Rak buku yang rendah memungkinkan anak-anak untuk dengan mudah menjangkau berbagai koleksi buku yang menarik, menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi. Di dalam ruangan, terdapat karpet lembut yang menyediakan area nyaman untuk duduk, di mana beberapa anak terlihat terlibat dalam aktivitas membaca dan bermain. Meja bulat dan persegi di tengah ruangan dilengkapi dengan permainan dan alat tulis, mendukung kreativitas dan interaksi. Desain interior yang berwarna-warni dan fungsional ini menjadikan ruang ini tempat yang menyenangkan bagi anak-anak untuk belajar dan berkreasi.

Di samping itu, terdapat ruang laktasi untuk ibu menyusui dan ruang disabilitas yang memastikan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas (gbr 4.2), Ruang disabilitas ini dirancang untuk memberikan

aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, dengan fasilitas yang nyaman dan ramah. Di dalamnya terdapat meja besar yang dikelilingi oleh kursi-kursi, menciptakan ruang untuk kegiatan belajar atau pertemuan. Rak-rak di sisi dinding memuat berbagai buku dan materi yang dapat diakses. Desain interiornya terlihat modern dan fungsional, berfokus pada kenyamanan pengguna. Ruang ini mencerminkan komitmen perpustakaan dalam menyediakan layanan yang inklusif dan mendukung kebutuhan semua pengunjung.

Playground (gbr 4.4), menyediakan area bermain yang aman dan interaktif bagi anak-anak, mendukung perkembangan dan kreativitas mereka.



Gambar 4.2 Ruang Disabilitas



Gambar 4.3 Ruang Anak



Gambar 4.4 Playground

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

a. Lantai 2

Lantai 2 Perpustakaan Kota Bogor memiliki beberapa area fungsional yang dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung. Di tengahnya terdapat Lounge, dua Ruang Karya Umum, Ruang Referensi, Ruang Multimedia dan Auditorium menjadi tempat untuk presentasi, seminar, atau acara komunitas, dengan kapasitas yang cukup untuk menampung banyak pengunjung.



Gambar 4.5 Ruang Karya Umum



Gambar 4.6 Auditorium

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

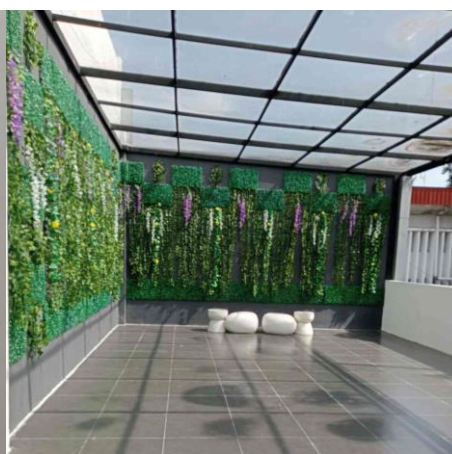
b. Lantai 3

Pada lantai 3 Perpustakaan Kota Bogor terdiri dari galeri Kota Bogor dan Taman Edukasi. Gambar 4.7 menunjukkan **Galeri** di Perpustakaan Kota Bogor, dengan dinding yang dipenuhi panel-panel informasi yang menampilkan peta dan dokumen sejarah. Setiap panel berisikan teks dan gambar yang memberikan wawasan mendalam tentang sejarah dan budaya, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Pencahayaan yang baik di galeri memastikan setiap detail dapat terlihat jelas, dan desain interior yang minimalis mengedepankan fokus pada konten.

Pada gbr 4.8 menunjukkan **Taman Edukasi**, sebuah area luar yang dikelilingi oleh dinding hijau alami. Ruang ini dirancang dengan atap transparan yang membiarkan cahaya matahari masuk, menciptakan lingkungan yang segar dan menyenangkan. Lantai yang tertata rapi dilengkapi dengan beberapa bangku putih yang sederhana, menyediakan ruangan untuk relaksasi dan belajar di luar ruangan. Taman ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat untuk bersantai, tetapi juga sebagai ruang untuk aktivitas edukatif yang terhubung dengan alam. Desain keduanya menciptakan pengalaman multidimensional bagi pengunjung perpustakaan.



Gambar 4.7 Galeri



Gambar 4.8 Taman Edukasi

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

c. Lantai 4

Lantai 4 terdapat Rooftop, area ini dirancang sebagai area terbuka untuk pengunjung. Di bawah atapnya yang transparan, terdapat beberapa bangku yang terbuat dari bahan metalik, menyajikan ruang untuk bersantai atau belajar. Suasana di rooftop cenderung tenang, memungkinkan pengunjung menikmati udara segar sambil tetap terhubung dengan lingkungan sekitar. Desain ini menciptakan kombinasi antara kenyamanan, aksesibilitas, dan keindahan alam, menjadikan rooftop ini tempat yang ideal untuk kegiatan luar ruangan (gambar 4.9).



Gambar 4.9 Rooftop

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

Perpustakaan Kota Bogor memiliki beberapa fasilitas lain, diantaranya Parkir mobil, Parkir Motor, Parkir Sepeda, Wifi, Mushola, Toilet dan Area Working Space.

Kualitas Ruang Perpustakaan Kota Bogor

Penataan ruang interior perpustakaan memegang peranan krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengunjung, sehingga mereka merasakan kenyamanan, ketenangan, dan kepuasan saat berada di dalamnya. Kualitas ruang interior harus dirancang secara cermat dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk pencahayaan, akustik, ergonomi, dan estetika.

Untuk menarik perhatian pemustaka dan mendorong frekuensi kunjungan, penataan ruang yang menarik serta fungsional menjadi sangat penting. Oleh karena itu, pustakawan perlu memperhatikan sejumlah aspek dalam upaya menghasilkan kualitas ruang interior yang optimal. Hal ini mencakup pemilihan furnitur yang ergonomis, desain tata letak yang efisien, serta penggunaan warna dan material yang dapat menciptakan suasana inspiratif.

Agar menghasilkan penataan ruang perpustakaan yang optimal serta dapat menunjang kelancaran tugas perpustakaan sebagai lembaga pemberi jasa, sebaiknya pustakawan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a) Penerangan dan Pengaturan sirkulasi Udara

Penerangan yang baik adalah dengan ventilasi (untuk sirkulasi udara), walaupun ruangan perpustakaan Kota Bogor dilengkapi dengan AC, tetapi tiap ruangan memiliki ventilasi berupa jendela yang tersebar

secara merata. Sehingga cahaya alami dapat masuk sehingga pengguna bangunan dapat merasa nyaman .



Gambar 4.10 Ventilasi pada bangunan
Sumber Dokumentasi Penulis 2024

b) Penataan Perabotan

Agar pengguna bangunan dapat menggunakan fasilitas dengan nyaman, penataan meja, kursi dan perabotan lainnya harus ditata dengan sebaik-baiknya. Pada perpustakaan ini peletakan perabotan cukup baik dan jumlahnya sudah menyesuaikan dengan kapasitas bangunan. Perabotan pada bangunan ini diletakan sesuai dengan fungsinya dan ditata dengan rapi.



Gambar 4.11 Area Baca
Sumber Dokumentasi Penulis 2024

c) Pemilihan Warna

Penggunaan perpustakaan umum harus dapat memberikan perasaan menyenangkan bagi pengguna. Ruang pada perpustakaan Kota Bogor menggunakan warna-warna netral seperti putih, biru tua, serta warna alami kayu yang cukup terang untuk digunakan pada sebagian ruang atau perabot. Untuk lebih menarik, pada ruangan baca dilengkapi dengan tambahan satu warna cerah di beberapa bagian seperti pada kursi. Pada area anak, baik ruang baca ataupun playgroundnya menggunakan warna warna cerah yang menarik perhatian anak. Sehingga pemilihan warna pun disesuaikan dengan penggunaanya.



Gambar 4.12 Area anak

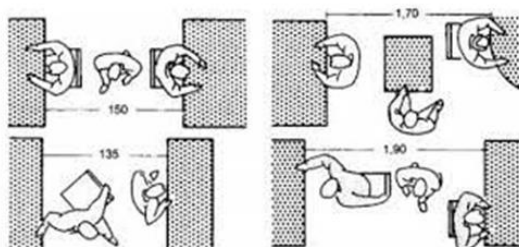


Gambar 4.13 Kursi pada area baca

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

Sirkulasi Ruang

Pada area baca aktivitas yang terjadi seperti duduk, membaca, membawa troli dibutuhkan ruang gerak minimum di dalam jangkauan antar meja saat posisi duduk yaitu 135- 150 cm, sedangkan jarak antar meja minimum untuk lalu lintas pergerakan saat posisi duduk dan berdiri yaitu 170-190 cm. Pada perpustakaan Kota Bogor, jarak antar meja baca pada area baca umum dengan adanya kursi adalah 150cm. Jarak tersebut sudah mendekati standar.



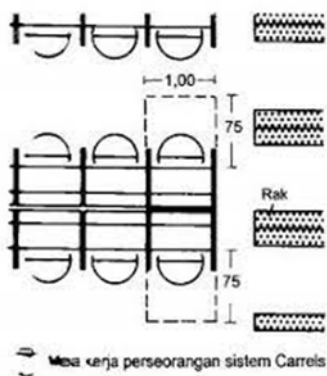
Gambar 4.14 Ruang gerak minimum
(Sumber: Neufert, 2002)



Gambar 4.15 Area Baca

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

Jarak minimum antar rak buku dengan meja baca adalah 90 cm tanpa adanya kursi, sedangkan jarak minimum antar rak buku dengan meja baca dengan adanya kursi seperti pada gambar adalah 120cm. Jarak bersih pada perpustakaan Kota Bogor untuk lalu lintas pengguna lain pada area ini adalah 120 cm. Jarak tersebut sudah memperhatikan standar.



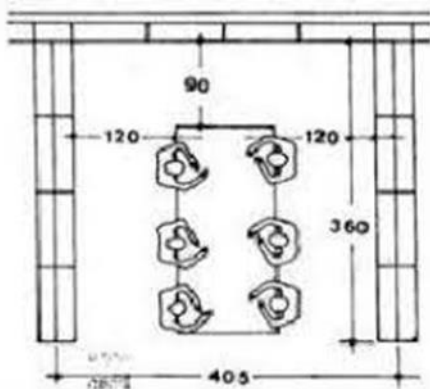
Gambar 4.16 Kebutuhan ruang untuk suatu
pekerjaan
(Sumber: Neufert, 2002)



Gambar 4.17 Area Baca

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

Jarak antar meja 100 cm dan jarak meja ke kursi saat pengguna duduk 75cm. Pada area baca di perpustakaan Kota Bogor, jarak antar meja dengan meja disampingnya adalah 100 cm dan jarak meja ke rak buku dengan adanya kursi adalah 200 cm. Jarak tersebut sudah memperhatikan standar.



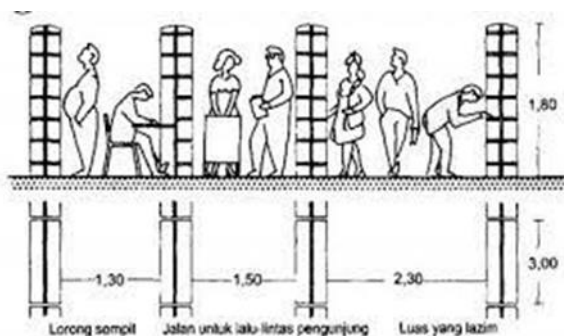
Gambar 4.18 Meja Kerja Perseorangan



Gambar 4.19 Area baca pribadi tanpa sekat

(Sumber: Neufert, 2002)

Jarak per Lorong rak untuk Lorong yang sempit yaitu 130 cm, sedangkan untuk jalan lalu lintas pengguna adalah 150 cm, sehingga luas yang lazim pada perpustakaan umum adalah 230 cm. Selain memperhitungkan jarak antar rak juga diperhitungkan jarak Ketika kereta buku melintas dan Ketika pustakawan melakukan shelving sehingga antara pemustaka dan pustakawan memiliki ruang gerak yang memadai. Pada perpustakaan Kota Bogor, jarak antar rak buku adalah 200 cm. Jarak tersebut sudah mendekati standar.



Gambar 4.20 Ukuran yang dianjurkan untuk rak buku

(Sumber: Neufert, 2002)



Gambar 4.21 Area rak buku

Sumber Dokumentasi Penulis 2024

5. KESIMPULAN

Perpustakaan dan Galeri Kota Bogor, yang diresmikan pada 17 Desember 2022, telah berhasil memastikan bahwa fasilitas pendukungnya, seperti ruang anak dan taman edukasi, bekerja selaras dengan kualitas ruang yang nyaman dan estetis, serta pola sirkulasi yang efisien, untuk menciptakan pengalaman pengunjung yang optimal. Dengan penataan interior yang ramah dan ergonomis, serta pencahayaan dan ventilasi yang baik, perpustakaan ini mendukung aktivitas belajar yang menyenangkan, sementara jarak antar meja baca dan rak buku yang memenuhi standar, seperti 150 cm dan 200 cm, memungkinkan pengunjung bergerak dengan leluasa. Sinergi antara fasilitas yang menarik, kualitas ruang yang inspiratif, dan desain sirkulasi yang efisien ini tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengguna tetapi juga menjadikan perpustakaan sebagai pusat edukatif dan sosial yang vital dalam pengembangan masyarakat,

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hijra, Reza. "Pola Sirkulasi Di Bangunan Perpustakaan Nasional Kasus: Qatar, Korea, dan Taiwan." *Prosiding Seminar Intelektual Muda*. Vol. 1. No. 1. 2019.
- [2] Sainttyauw, A. A. C. Z. J. "Pengaruh desain interior perpustakaan terhadap kenyamanan pengguna di perpustakaan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya." *Jurnal Libri-Net* 2.1 (2013).
- [3] Naibaho, Tiarna Isi, and Uly Irma Maulina Hanafiah. "Analisa sirkulasi ruang gerak pengguna pada area baca di perpustakaan universitas swasta studi kasus: Perpustakaan Learning Center, Telkom University dan Perpustakaan Universitas Parahyangan." *Idealog: Ide dan Dialog Desain Indonesia* 1.3 (2016): 283-296.

- [4] Rizki, Novita Fi, and Wisnu Hendrawan Bayuaji. "Kajian Perpustakaan Kota Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Kenyamanan Ruang Dan Visual." (2020).
- [5] Jaya, Wayan Dhanur, I. Putu Suhartika, and Richard Togaranta Ginting. "Kajian Tata Ruang Perpustakaan Institut Seni Indonesia." *Jurnal Ilmiah D3 Perpustakaan* 1.1 (2015).
- [6] Harahap, W. R. (2018). Empat Jenis Perpustakaan Zaman "Now". *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 3(2), 194-202.
- [7] Neufferst, Ernst Data Arsitektur Neufferst; alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, - Cet. 1. -- Jakarta; Erlangga, 1996. ...jil.:ilus.;30cm. Judul asli: Bauentwurflehre I ndeks. rsBN 979-411-307-7 (ir. 1)
- [8] Atmodiwirjo, P., & Yatmo, Y. A. (2009). Pedoman tata ruang dan perabot perpustakaan umum. *Jakarta: Perpustakaan Nasional RI*.
- [9] Guwantoro, T. F. *Tata Ruang Perpustakaan Adzkiya Islamic School Dalam Kegiatan Perpustakaan* (Bachelor's thesis).